

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini industri dasar dan kimia ialah industri penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan bidang ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kelangsungan hidup perusahaan tercermin dari nilai perusahaannya. Nilai suatu perusahaan ialah penilaian investor melalui kinerja suatu perusahaan berdampak di harga saham. Harga saham terus berubah setiap harinya sehingga mempengaruhi permintaan saham suatu perusahaan. Saham-saham indeks utama berupa TKIM, INKP, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk juga mencatatkan kinerja positif. (TPIA) naik 20,39%, PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) naik 5,91%, dan saham-saham KRAS yang mengalami pelemahan seperti PT Megawisata Epack Sentosaraya menurun 51,06%, PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) menurun 31,07%, PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) yang melemah. 18%, 28%. PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) turun 24,56% dan PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) menurun 22,65% (<https://market.bisnis.com/read/20210207/7/1353328/awal-tahun-emiten-industri-dasar-dan-kimia-torehkan-kinerja-ciamik>).

Harga saham naik maupun turun tiap perusahaan berbeda-beda dan harga saham ini yang membentuk nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi ukuran perusahaan, kualitas laporan keuangan, kepemilikan institusional dan struktur modalnya. Biasanya ukuran perusahaan sektor industri dasar dan kimia ada besar maupun kecil serta ukuran perusahaan bisa dilihat keseluruhan total aset dimilikinya. TPIA dan BRPT ini berkapitalisasi pasar terbesar untuk sahamnya yang diperjualbelikan dipasar modal. Berukuran besar industrinya mudah melakukan penjualan sahamnya daripada industri berukuran kecil.

Investor dapat melihat perkembangan aset, hutang, laba maupun rugi yang terjadi perusahaan atas dasar laporan keuangan disampaikan ke pasar modal untuk diterbitkan per tahunnya. Laporan keuangan yang diterbitkan BEI ini telah dilakukan pengauditan oleh auditor independen baik *big four* dan *non big four*. Kualitas laporan keuangan baik tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Industri dasar dan kimia ini tersusun dari kepemilikan institusional yang memiliki saham perusahaannya. Kepemilikan institusional ini memiliki wewenang atas pengawasan manajemen perusahaan untuk menghindari dan meminimalkan adanya pengelolaan yang menyimpang.

Pengawasan kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan kecurangan manajemen. Biasanya kepemilikan institusional tinggi mampu menaikkan nilai perusahaan.

Kegiatan industri dasar dan kimia ini tidak terlepas dari struktur modal baik internal maupun eksternal. Struktur modal yang sering dilakukan perusahaan pada pendanaan eksternal terutama hutang. Padahal struktur modal hutang tinggi berefek menurunnya nilai

Untuk lebih jelasnya dibahas dalam penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan di Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Ukuran Perusahaan(X1) Terhadap Nilai Perusahaan(Y)

Menurut Sari dan Ayu (2019:47),Besarnya skala perusahaannya sehingga memberikan kemudahan perusahaan mendapatkan dana bersumber internal dan eksternal. Skala perusahaan berkaitan positif dan signifikan atas nilai perusahaan.

Menurut Riyanti dan Munawaroh (2020:164),Skala perusahaan berefek positif dengan tidak signifikan atas nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai aktiva banyak tak menggunakan aktivanya dengan efisien hingga mengakibatkan timbulnya penumpukan aktiva dikarenakan aset perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk perputarannya. Menurunnya nilai perusahaan berefek melemahnya kinerja perusahaan. Makin menurunnya nilai perusahaan mempengaruhi investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Dewantari, Cipta dan Susila (2019:69),”Ukuran perusahaan kemungkinan besar akan berefek nilai perusahaan. Skala perusahaan besar mencerminkan perkembangan dan bertumbuhnya perusahaan baik hingga peningkatan nilai perusahaan.”

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan(X2) Terhadap Nilai Perusahaan(Y)

Menurut Santoso dan Bimo (2023:172),”Semakin tinggi kualitas informasi maka memberi kemudahan bagi investor pengambilan keputusan investasi dan memotivasinya pembelian saham perusahaan akhirnya peningkatan nilai perusahaan.”

Menurut Azzahra, Saphira dan Astuti (2022:1532),”Kualitas audit tinggi menyampaikan informasi berkualitas tinggi yang membantu manajer dan investor mengenal kemungkinan bagaimana baik dan buruknya investasi di pasar dapat berdampak nilai perusahaan.”

Menurut Nafi’ah dan Sopi (2020:76),”Kualitas audit ternyata memiliki pengaruh positif dengan signifikan melalui nilai_perusahaan. Auditor dengan audit berkualitas baik memberi investor kepercayaan informasi dipublikasikan perusahaan sehingga membuat investor semakin keraguan berinvestasi.”

Pengaruh Kepemilikan Institusional(X3) Terhadap Nilai Perusahaan(Y)

Menurut Ermanda dan Puspa (2022:138) Kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan kontrol untuk memantau perilaku manajemen guna tercapai tujuan perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Holly, Jao, Mardiana dan Tangke (2023:23) Kepemilikan_institusional bisa

meminimalkan konflik_keagenan maka biaya keagenan bisa dikurangi dan harga saham entitas dapat ditingkatkan hingga juga peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Widianingrum dan Dillak (2022:49),”Pemilik institusional cenderung membantu manajemen dan pengabaian kepentingan minoritas pemegang saham maka menandakan kepemilikan institusional tidak dapat jadi mekanisme peningkatan nilai perusahaan.”

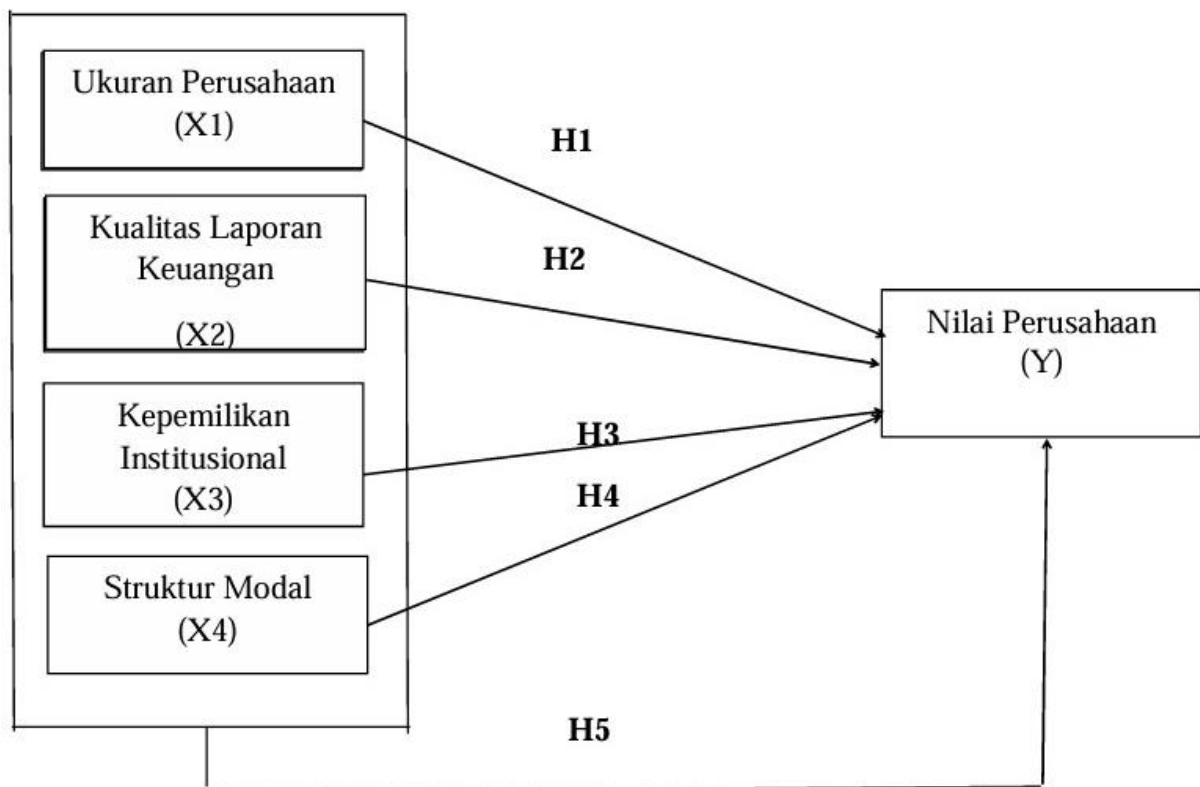
Pengaruh Struktur Modal(X4) Terhadap Nilai Perusahaan(Y)

Menurut Nursanita, Faruqi dan Rahayu (2019:158),”Perusahaan yang bisnisnya berkembang dengan baik jangka panjang mendatangkan laba tinggi bagi investor. Struktur modal optimal berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.”

Dahar, Yanti, Rahmi (2019:123), Struktur modal tinggi terdorong peningkatan nilai perusahaan.

Permana dan Rahyuda (2019:1580),Makin tinggi DER maka makin rendah laba diberikan kepada pemegang saham hingga bisa penurunan harga saham tersebut. Oleh karena itu pengelolaan solvabilitas terpenting pada operasional perusahaan, dan menjadi tolak ukur untuk peningkatan atau menurunkan nilai perusahaan.

Kerangka Konseptial



Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis yaitu :

H1 : Ukuran_Perusahaan(X1) mempengaruhi parsial Terhadap Nilai Perusahaan(Y) di Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2019 s/d 2022.

H2 : Kualitas Laporan Keuangan(X2) mempengaruhi parsial Terhadap Nilai Perusahaan(Y) di Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2019 s/d 2022.

H3 : Kepemilikan Institusional(X3) mempengaruhi parsial Terhadap Nilai Perusahaan(Y) di Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2019 s/d 2022.

H4 : Struktur Modal(X4) mempengaruhi parsial Terhadap_Nilai_Perusahaan(Y) di Industri_Dasar dan Kimia_yang Terdaftar di_BEI_Periode 2019 s/d 2022.

H5 : Ukuran Perusahaan(X1), Kualitas Laporan Keuangan(X2),Kepemilikan Institusional(X3) dan Struktur Modal(X4) mempengaruhi bersama-sama Terhadap_Nilai_Perusahaan(Y) di Industri_Dasar dan Kimia_yang Terdaftar di_BEI_Periode 2019 s/d 2022.